

# RELAWAN SIAP SIAGA PEMUTUS RANTAI PENYEBARAN COVID-19 DESA SUKONATAR

<sup>1</sup>Erina Tresnayanti, <sup>2</sup>Ermita Yusida

Universitas Negeri Malang

Email: [erinanaya94@gmail.com](mailto:erinanaya94@gmail.com)

**Abstrak:** Pada masa pandemic virus covid-19, seringkali mendengar informasi tentang orang-orang yang berusaha untuk saling membantu dalam menghadapi keadaan saat ini. Bantuan demi bantuan dilakukan baik secara individu ataupun kelompok agar bisa bersama-sama memutus rantai penyebaran virus. Jumlah korban yang terpapar virus covid-19 semakin hari semakin bertambah, Untuk mengurangi penyebarannya, maka perlu adanya relawan siap siaga pemutus rantai penyebaran covid-19 di Desa Sukonatar. Dalam kegiatan ini, penulis sangat bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan program-program pencegahan covid-19 diantaranya: melakukan penyemprotan disinfektan di area perkampungan, memberi himbauan akan pentingnya menjaga kebersihan, penyaluran bansos dan BLT kepada warga yang berdampak covid-19. Dengan dilakukannya kegiatan ini dapat memberikan keuntungan sekaligus manfaat kepada masyarakat untuk tetap bisa menjalankan kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Pandemi, Covid-19, Relawan, Bansos.

## PENDAHULUAN

Sejak adanya pandemic covid-19 yang berasal dari wuhan, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi ekonomi di seluruh dunia. Menurut penelitian Agus, dkk (2020). Indonesia membawa ancaman terbesar dengan jumlah korban yang terpapar virus tertinggi, virus covid-19 merupakan virus yang harus dicegah agar tidak tertular. Corona Virus (Covid-19) merupakan penyakit yang dapat menginfeksi burung, mamalia, bahkan manusia (Shrikrushna Subhash Unhale, dkk (2020). Tanda atau gejala ringan yang sering muncul dan dirasakan oleh orang yang terpapar penyakit tersebut adalah: gangguan pernafasan, demam, batuk, flu yang tidak sembuh dalam jangka panjang. Masa inkubasi seseorang yang sudah terkena penyakit atau virus tersebut adalah 14 hari. Selain dapat menimbulkan gejala ringan, ternyata virus ini juga dapat menimbulkan gejala berat seperti serangan jantung, demam berkepanjangan, serta dapat menyebabkan kematian (Anggun Wulandari, dkk 2020). Akibat dari virus covid-19 ini, sektor pendidikan diseluruh Indonesia bahkan diseluruh dunia memberikan himbauan kepada para pelajar untuk melakukan pembelajaran online (daring), aktivitas sosial masyarakat juga

dibatasi bahkan ditunda untuk sementara waktu, melemahnya perekonomian, pelayanan transportasi sangat dijaga ketat, tempat pariwisata ditutup sementara. Sementara itu, virus covid-19 juga dirasakan oleh ojek online, pedagang kaki lima, dan lainnya yang mana mereka mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastic (Anisa Mufida, 2020). Pusat perbelanjaan, seperti mall, pasar yang biasanya sering dikunjungi oleh masyarakat saat ini telah sepi, bahkan ada yang sudah ditutup (Syafriada, dkk (2020). Disamping itu, pemerintah telah memberikan himbauan yang cukup jelas kepada masyarakat untuk tetap bekerja, belajar, beribadah di rumah, serta pemerintah telah melakukan koordinasi dengan walikota, camat serta lurah untuk mensosialisasikan kepada warga setempat agar tidak menjalankan aktivitas di luar rumah (Zahrotunnimah, 2020). Ada beberapa hal yang menyebabkan virus covid-19 dapat tertular sangat cepat yaitu melakukan kontak fisik dengan benda disekitar yang tersentuh oleh orang lain, tidak menjaga kebersihan tangan, tidak menjaga kebersihan setelah maupun sedang berada di luar rumah, tidak menerapkan etika batuk dan bersin, tidak mengisolasi diri setelah kembali dari wilayah yang terpapar pandemi covid-19.

Langkah yang telah ditetapkan untuk bisa menyelesaikan fenomena ini adalah dengan menghimbau masyarakat akan pentingnya menerapkan kosep gerakan Social Distancing ataupun Physical distancing. Konsep ini perlu diterapkan guna meminimalisir penyebaran dan bisa memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Luh Devi Herliandry, dkk (2020). Seseorang harus menjaga jarak 2 meter, serta tidak melakukan kontak fisik dengan orang yang berada disekitar. Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang menghiraukan akan pentingnya menerapkan hal tersebut, contohnya pemerintah sudah meliburkan sekolah, universitas untuk tidak menjalankan pembelajaran seperti biasa, masyarakat justru memanfaatkan kondisi tersebut untuk berlibur ke tempat wisata yang merupakan tempat berkumpulnya ribuan orang dalam satu tempat (Dana Riksa Buana, 2020). Hal tersebut menjadi salah satu peluang terbesar untuk proses penyebaran virus covid-19, dan protokol kesehatan yang sudah disampaikan oleh pemerintah pun tidak akan efektif sebab masyarakat tidak mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Walsyukurniat Zendrato, 2020).

Demi memutus rantai penyebaran virus, Ike Mardiaty Agustin (2020) menyatakan bahwa masyarakat juga harus ikut berpartisipasi untuk pencegahan maupun penanganannya. Partisipasi tersebut bisa dilakukan dalam bentuk menjadi tenaga relawan pemutus rantai penyebaran covid-19. Relawan adalah sekelompok orang yang memiliki kepedulian untuk bekerja sama

melawan bencana. Relawan di Desa Sukonatar ini difokuskan untuk membantu memutuskan rantai penyebaran covid-19 seperti melakukan penyemprotan desinfektan, mengajak masyarakat untuk bisa menjaga kesehatan, dan ikut serta berpartisipasi dalam menyalurkan bantuan sosial kepada masyarakat miskin yang terkena dampak virus covid-19.

### **METODE**

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan hasil dari observasi dengan menganalisis secara deskriptif menurut sudut pandang penulis. Observasi merupakan metode yang paling akurat dalam proses pengumpulan data. Tujuannya adalah mencari dan mengumpulkan informasi suatu peristiwa berdasarkan keadaan di lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data yang diperoleh tidak berasal dari luar lapangan, akan tetapi harus melibatkan diri secara langsung ke dalalam ruang lingkup yang akan dilakukan observasi. Data yang akan diobservasi berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, tindakan antar manusia. Data observasi juga berupa interaksi dalam satu organisasi atau pengalaman para anggota (Semiawan, 2010).

### **HASIL & PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari kegiatan menjadi relawan, dapat memberikan tahapan dalam pencegahan dan penanggulangan virus covid-19 diantaranya:

#### **1. Hasil Dari Pembagian Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

Dikeluarkannya kebijakan pemerintah dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat akan bahayanya covid-19, pemerintah telah berupaya menyalurkan bantuan sosial berupa sembako dan bantuan langsung tunai (BLT). Pembagian sembako dan bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat yang berdampak perlu dilakukan mengingat perekonomian di Indonesia yang semakin hari semakin menurun dan menurut Aknolt Kristian Pakpahan, (2020) akibat dari virus ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang termasuk tulang punggung ekonomi di Indonesia juga ikut merasakan dampak dari wabah covid-19 ini. Tidak hanya itu, sejumlah masyarakat miskin juga ikut merasakan dampaknya seperti mereka harus kehilangan pekerjaan selama pandemi ini, sehingga mereka perlu mendapatkan pemasukan. Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya program ini dapat memberikan dampak baik kepada masyarakat agar mereka selalu bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disamping itu, dalam kegiatan pembagian sembako ini, para relawan maupun Satgas covid-19 sering mengalami kendala pada saat pembagian sembako, contohnya, paket sembako yang akan diberikan berkurang atau hilang, serta seringkali mengalami kekurangan dana untuk menukar paket sembako yang

hilang. Secara lebih rinci, pembagian sembako dapat dijelaskan dalam tabel dibawah.

Tabel 1. Hasil sembako yang dibagikan relawan dan tim satgas Desa Sukonatar.

No	Nama Dusun	Jumlah Sembako (paket)
1.	Karanglo	55
2.	Sukopuro	35
3.	Sukopuro Timur	22
	<b>Total</b>	<b>112</b>

Sumber : Hasil perhitungan paket sembako



Sumber : Hasil foto kegiatan

Gambar 1. Penyerahan sembako kepada masyarakat.

Sembako yang dibagikan kepada masyarakat berisi 5kg beras, 1L minyak goreng, 4 kaleng sarden, 10 bungkus mie instan yang dilakukan di Balai Desa Sukonatar

## 2. Penyemprotan Cairan Desinfektan

. Relawan siap siaga pemutus rantai penyebaran covid-19 turut berupaya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan menyemprotkan desinfektan disudut perkampungan, rumah-rumah warga, serta tempat ibadah. Anisa Lazuardi Larasati & Chandra Wibowo, (2020) mengemukakan bahwa desinfektan merupakan zat-zat yang dapat membunuh kuman dilingkungan yang terlihat kotor. Penyemprotan desinfektan ini sangat menguntungkan bagi warga sekitar yang tidak mempunyai desinfektan pribadi atau bahkan tidak mampu membeli cairan desinfektan untuk menjaga kesehatan lingkungan. Selain menjaga kebersihan lingkungan, tidak lupa untuk menjaga kebersihan diri dengan cara mandi 3x sehari dan juga jangan lupa menggunakan

handsanitizer disaat berpergian. Akan tetapi, masih ada masyarakat yang tidak menginginkan lingkungan rumahnya disemprot desinfektan dengan alasan menimbulkan bau tidak sedap dan mengganggu pernafasan. Sebagai tugas relawan selain ikut membantu para satgas covid-19, relawan disini juga ikut memberikan pemahaman tentang bahaya virus covid-19 kepada warga yang minim akan pengetahuan tentang hal tersebut. Penyemprotan dilakukan di tiga Dusun Desa Sukonatar yang merupakan wilayah yang padat penduduk. Ilustrasi dapat dijelaskan dalam tabel dibawah.

Tabel 2. Hasil penyemprotan desinfektan di tiga dusun.

NO	Nama Dusun	Jumlah Rumah	Lain-lain (tempat ibadah)
1	Karanglo	200	3
2	Sukopuro	350	2
3	Sukopuro Timur	150	4
	<b>Total</b>	<b>650</b>	<b>9</b>

Sumber : Hasil perhitungan berdasarkan rumah yang sudah disemprot desinfektan



Sumber : Foto foto kegiatan

Gambar 2. Penyemprotan yang dilakukan di rumah warga dan tempat ibadah.

Pada tahap penyemprotan desinfektan ini dilakukan secara berkelompok, kelompok pertama menyemprotkan di dusun karanglo, yang kedua di dusun sukopuro, dan yang ketiga di dusun sukopuro timur. Penyemprotan ini juga dilakukan di area perkampungan yang padat akan penduduk, serta ditempat ibadah yang sering digunakan untuk tempat berkumpulnya orang-orang yang sedang menjalankan ibadah sholat.

### 3. Pembagian Masker Untuk Masyarakat Yang Terdampak Covid-19

Selama pandemi ini, pemerintah juga telah menyalurkan bantuan berupa masker sebagai alat pelindung diri saat berada di luar rumah. Penggunaan

masker selama pandemi Covid-19 dapat melindungi area wajah dari percikan air liur seseorang yang terpapar virus covid-19. Sehingga, penggunaan masker ini sangat perlu bagi masyarakat demi terjaganya kesehatan. Masker yang digunakan harus berstandar dari WHO yaitu dapat melindungi area wajah dari gas-gas berbahaya atau percikan air liur. Selain itu menurut pendapat Ervita Adelia Putri, dkk (2020) masker juga bisa dimanfaatkan apabila kita sedang sakit dan wajib digunakan ketika sedang berada di dekat orang lain atau ditempat umum agar tidak tertular. Ilustrasi akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil pembagian masker yang dibagikan relawan di tiga dusun.

NO	Nama Dusun	Jumlah Masker
1	Karanglo	30
2	Sukopuro	25
3	Sukopuro Timur	25
	<b>Total</b>	<b>80</b>

Sumber : Hasil perhitungan masker yang dibagikan kepada masyarakat.



Sumber : Hasil foto kegiatan

Gambar 3. Pembagian masker kepada masyarakat yang tidak menggunakan masker.

Pembagian masker kepada warga juga dilakukan dengan cara berkelompok , dan masker ini hanya dibagikan kepada warga yang tidak menggunakan masker disaat menjalankan aktifitas diluar rumah. Selain itu, masker ini juga diberikan kepada pengunjung serta pedagang yang berada di pasar.

#### 4. Pemeriksaan Suhu Tubuh

Langkah antisipasi untuk mencegah meluasnya virus covid-19 dilakukan dengan banyak cara, salah satunya dengan pemeriksaan suhu tubuh. Pemeriksaan ini sering dijumpai di berbagai tempat keramaian seperti bandara, stasiun, mall, pasar, dan lain sebagainya. Dari suhu badan tersebut, dapat

diketahui apakah seseorang sedang mengalami gejala ringan, sedang atau berat. Menurut penelitian Yuliana, (2020) gejala klinis yang muncul pada suhu tubuh seseorang yaitu merasakan demam dengan suhu >38 derajat celsius, mengalami batuk, dan sesak nafas. Relawan disini juga ikut berpartisipasi dengan melakukan kegiatan pengecekan suhu yang dilakukan di tempat ibadah dan pasar yang merupakan tempat berkumpulnya banyak orang. Kegiatan ini guna untuk mengetahui apakah seseorang tersebut dalam keadaan sehat atau tidak. Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang enggan diperiksa atau dicek suhu tubuhnya, mereka beranggapan sudah sehat tanpa harus diperiksa suhu tubuhnya. Hal itu menjadi tugas para relawan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pengecekan suhu tubuh ini meskipun tidak dalam keadaan sakit. Secara lebih jelas dapat diilustrasikan dalam gambar dibawah.

Tabel 4. Hasil pengecekan suhu yang dilakukan di Dusun Karanglo Desa Sukonatar.

NO	Nama Tempat	Jumlah Orang
1	Tempat Ibadah	110
2	Pasar	115
	<b>Total</b>	<b>225</b>

Sumber : Hasil perhitungan banyaknya masyarakat yang diperiksa atau dicek suhu tubuhnya.



Sumber : Foto hasil kegiatan

Gambar 4. Pengecekan suhu di area pasar dan tempat ibadah

Pengecekan suhu tubuh juga sangat penting dilakukan guna untuk mendeteksi keadaan tubuh seseorang apakah sehat atau tidak. Pada tahap ini, pengecekan hanya dilakukan di area yang sering dikunjungi oleh masyarakat, seperti tempat ibadah dan pasar. Disaat pengecekan, masyarakat juga dihimbau agar

selalu menggunakan masker guna untuk menjaga kesehatan dari paparan virus covid-19.

### SIMPULAN

Dari hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa, hasil dari selama menjadi relawan virus Covid-19 di Desa Sukonatar dimulai dari pembagian bansos dan bantuan langsung tunai, penyemprotan rutin desinfektan, pembagian masker kepada masyarakat sangat membantu masyarakat dalam menghadapi pandemi. Selain itu, tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk memutuskan rantai penyebaran virus covid-19 yang telah melemahkan kesehatan bahkan perekonomian di seluruh dunia. Selain itu, diharapkan pemerintah lebih menekankan masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan demi memutuskan rantai penyebaran covid-19 agar tidak semakin tersebar luas.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, I. M., Nurlaila, Yuda, H. T., & Yulia. (2020). Pilot study kondisi psikologis relawan bencana covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 113–118. <http://www.journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/567>
- Buana, R. D. (2017). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 53(9), 1689–1699. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Hamid, A. R. A. H. (2020). Social responsibility of medical journal: A concern for covid-19 pandemic. *Medical Journal of Indonesia*, 29(1), 1–3. <https://doi.org/10.13181/mji.ed.204629>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Larasati, A. L., Gozali, D., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3), 137–145. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i3.27066>
- Mufida, A. (2020). Polemik Pemberian Bantuan Sosial Di Tengah Pandemic Covid 19. *ADALAH Buletin Hukum & Keadilan*, 4(1), 159–166.
- Otálora, M. M. C. (2020). Yuliana. *Parque de Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan*, 2(February), 124–137. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>
- Pakpahan, A. K. (2020). Menyelamatkan Penjualan Ritel di Tengah Pandemi

- Covid-19. *Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*, 1(April), 5.  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasiona/article/view/3870&ved=2ahUKEwjP6MOZjZnpAhXFxCsKHRq9DFQQFjAAegQIARAB&usq=AOvVaw09WJeFinTVtA0eWEKaRwYS&cshid=1588557574299>
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Sinar Rizky A, Anita Trisiana, Farid Ajrur R, D. (2020). Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Indonesia Untuk Memutus Rantai Penyebaran Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 1, 51–62.  
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...%0ADiterima>:
- Syafrida, S. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6).  
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Unhale, S. S., Ansar, Q. B., Sanap, S., Thakhre, S., & Wadatkar, S. (2020). a Review on Corona Virus ( Covid-19 ). *World Journal of Pharmaceutical and Life Sciences*, 6(4), 109–115.  
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK554776/>
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42.  
<https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3).  
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15103>
- Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 242–248.